

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Sebab IPA merupakan ilmu dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

Pelajaran IPA memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga IPA ditempatkan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dasar yang penting untuk dipelajari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang tidak mungkin diajarkan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dimana guru menjadi pusat belajar bagi siswa. Pembelajaran seperti ini kurang efektif karena siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggungjawab dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi.

Hal ini diakibatkan karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat langsung dan mengalami sendiri serta mengemukakan hasil pemikirannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian, seorang guru harus berupaya mencari metode atau pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran IPA agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Eli Rusmawati, 2013

Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ciri-Ciri Lingkungan Yang Sehat Dan Tidak Sehat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupannya.
 3. Memiliki komitmen kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.
- (Kurikulum 2006 : 140).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, karena guru sebagai orang yang langsung berhadapan dengan siswa, merupakan ujung tombak dalam pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moch. Uzer Usman (1990 : 5) yang menyatakan sebagai berikut:

”Semakin akurat pada guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan perkataan lain, potret dan wajah diri di masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Untuk itu pembekalan dan pengayaan serta pengembangan kemampuan profesional guru mutlak untuk selalu dilakukan di setiap kesempatan, waktu dan suasana.”

Namun alat dan media harus selalu ada untuk menjelaskan konsep-konsep ilmu agar tidak menjadi verbalisme. Salah satu tujuan pembelajaran

IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. (Depdikbud, 1994 : 61).

Apabila dalam proses pembelajaran IPA guru tidak menggunakan alat peraga, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. (Moch. Surya, 1992).

Dalam kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri.
3. Memiliki komitmen kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN Binabakti, hasil belajar pada mata pelajaran IPA cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai sebanyak 12 siswa dari 21 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata, secara keseluruhan rata-rata perolehan nilai siswa hanya mencapai nilai 58,8 jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65,0.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sebab materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, salah satu diantaranya seorang guru perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran sebelumnya.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA, yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencari bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran IPA yang menekankan pada siswa untuk aktif menemukan sendiri konsep yang dipelajari yaitu mengenai ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan pendekatan penerapan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini dituangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Eli Rusmawati, 2013

Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ciri-Ciri Lingkungan Yang Sehat Dan Tidak Sehat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA di kelas III tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas III tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Binabakti mengenai ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas III SDN Binabakti.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran pendekatan kontekstual pada materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.
2. Mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran IPA tentang ciri-ciri lingkungan yang sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual.
3. Mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa SDN Binabakti.

Eli Rusmawati, 2013

Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ciri-Ciri Lingkungan Yang Sehat Dan Tidak Sehat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat memberikan pengalaman baru bagi penulis, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga pengalaman ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan media motivasi untuk dapat dilaksanakan di sekolah di tempat bekerja yaitu SDN Binabakti, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Guru, dapat dijadikan rujukan atau bahan pembelajaran dalam upaya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Bagi Siswa, dapat memberikan kesan bahwa belajar IPA itu mudah dan menyenangkan serta dapat memberikan wawasan materi pembelajaran.

E. Penjelas Istilah

1. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep tentang benda atau peristiwa alam.

Eli Rusmawati, 2013

Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ciri-Ciri Lingkungan Yang Sehat Dan Tidak Sehat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3. Ciri-ciri lingkungan yang sehat dan tidak sehat

Lingkungan sehat memiliki beberapa ciri, seperti udaranya segar jika dihirup. Udara yang segar dapat tercipta karena banyaknya tumbuhan.

Lingkungan yang tidak sehat udaranya banyak mengandung debu, asap beracun, dan sangat kotor. Selain udara kotor juga banyak sampah.